

# Mariano Delasantofan

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 20-Sep-2024 12:53PM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2450853569

**File name:** Mariano\_Delasantofan.docx (244.88K)

**Word count:** 1390

**Character count:** 8500

**IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN TANAMAN HIAS  
TERHADAP AREA *FOOD COURT ECO GREEN PARK***

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MARIANO DELASAN TOFAN  
2019320008**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Kota Batu merupakan salah satu daerah tujuan wisata dan pusat agropolitan yang menonjol. Salah satu objek wisata yang cukup terkenal di Kota Batu adalah *Eco Green Park*. *Eco Green Park* merupakan objek wisata baru yang memadukan rekreasi dengan kesenangan. Pengunjung juga dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh *Eco Green Park*, seperti pertokoan, pusat informasi, toilet, food court, mushola, dan shuttle car atau kereta. Selain tempat duduk bersama bagi mereka yang membeli makanan di dalam gedung, food court ini juga menawarkan berbagai pilihan makanan lezat. Meskipun berada di dalam ecopark yang sama, wisatawan kurang mengenal area foodcourt karena letaknya yang jauh dari tempat hiburan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis berbagai tanaman hias di *Eco Green Park*.

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Oro-Oro Ombo No. 9A, Kota Batu, Jawa Timur, yaitu *Food Court Eco Green Park*. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera, papan survei, komputer, meteran, patok kayu, tali rafia, dan alat tulis. Selain metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yang digunakan ada banyak, seperti survei, wawancara, pencatatan, dan observasi. Untuk mengkaji keanekaragaman tanaman hias di area *Food Court Eco Green Park* digunakan teknik line transect plot atau garis lurus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan skor keanekaragaman Shannon-Winner.

Hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan 8 famili dan 12 spesies tanaman hias pada area *food court* yaitu antara lain; famili Araceae terdapat 5 spesies meliputi *Aglonema commutatum* Schott, *Aglonema Harlequin*, *Aglonema big roy*, *Anthurium plowmanii* dan *Epipremnum aureum*. Famili Acanthaceae dengan spesies *Thumbergia grandiflora*, famili Geraniaceae dengan spesies *Geranium sanguineum*, famili Liliaceae dengan spesies *Aloe vera*, famili Agavaceae dengan spesies *Cordlyne fruticosa*, famili Davalliaceae dengan spesies *Davallia fejeensis*, famili Rutaceae dengan spesies *Euodia ridleyi* dan pada famili Equisetaceae dengan spesies nya adalah *Equisetum hyemale*. Sedangkan pada indeks keanekaragaman jenis tanaman hias yang berada di *Food Court Eco Green Park* secara individu menurut Shannon-Wiener sebesar 2,2586 dan indeks keanekaragaman tanaman hias secara famili menurut Shannon-Wiener tergolong sedang yaitu sebesar dan 1,8058.

**Kata Kunci :** Tanaman hias, Indeks keanekaragaman, *Food court, Eco Green Park*.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu daerah otonom di Jawa Timur adalah Kota Batu yang terkenal dengan sektor pariwisatanya dan terkadang dimanfaatkan sebagai tempat bersantai baik oleh penduduk setempat maupun wisatawan. Menurut Attar dkk. (2013), Kota Batu terkenal dengan objek wisata buatan dan monumennya. Sejak pertama kali ditetapkan sebagai daerah otonom pada tahun 2001, Kota Batu khususnya di Provinsi Jawa Timur telah berkembang sebagai pusat pariwisata dan agropolitanisme. Dalam upaya mendongkrak pariwisata di Provinsi Jawa Timur, Kota Batu diposisikan sebagai salah satu pusat wisata khususnya agrowisata dan wisata lingkungan. Badan Pusat Statistik Kota Batu melaporkan bahwa pada tahun 2023, sebanyak tujuh puluh sembilan ribu tujuh ratus tiga puluh tiga orang mengunjungi tempat wisata Kota Batu. Menurut Aries Agung Paewai, Wali Kota Batu, kota tersebut memiliki tujuh juta pengunjung antara Januari hingga November 2023, dari target 10 juta orang. Hal ini menandakan Kota Batu masih akan terus mengalami peningkatan wisatawan hingga akhir tahun 2023. Salah satu tempat wisata di Kota Batu yang paling terkenal adalah *Eco Green Park*.

Tanggal 1 Juli 2012 telah diresmikan *Eco Green Park*, salah satu objek wisata baru di Kota Wisata Batu. Terletak dekat Jawa Timur Park 2, *Eco Green Park* merupakan objek wisata yang berada di Jl. Oro-oro Ombo No. 9A Kota Batu. Objek wisata ini dilirik oleh PT. Bunga Wangsa Sejati yang merupakan penanggung jawab Jatim Park Group, dalam rangka mengembangkan objek wisata yang telah ada di Jatim Park 2, yaitu Museum Satwa dan Batu Secret Zoo serta menjadikan Jatim Park 2 sebagai salah satu destinasi wisata nasional terpopuler setelah Bali (Putranto, 2017). *Eco Green Park* menjadi destinasi wisata yang paling diminati setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 439.459 pengunjung *Eco Green Park*. Jumlah pengunjung Jawa Timur Park Group juga cukup tinggi karena merupakan taman rekreasi dengan fasilitas lengkap yang saat ini banyak diminati oleh para pengunjung.

Ide "Fun and Study" yang memadukan edukasi dan pembelajaran dengan sentuhan alam, melahirkan *Eco Green Park*, objek wisata baru. Di sana, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas, pameran tanaman dan hewan, serta kesempatan untuk melihat bagaimana kita melestarikan lingkungan melalui edukasi interaktif atau teknologi yang merangsang secara visual. Beragam atraksi lainnya juga tersedia di *Eco Green Park*, seperti Dome Multimedia, *Upside Down House*, Music Plaza, Hydroponics, *Eco Journey*, dan *Insectarium*. Selain berbagai atraksi yang sudah dikenal, pengunjung juga dapat menikmati food court, mushola, toilet, shuttle car/kereta, pusat informasi, minimarket, dan berbagai fasilitas lainnya di *Eco Green Park*.

Pujasera merupakan salah satu fasilitas yang disediakan di *Eco Green Park*. Pujasera dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan Serba Snack Center. Emmerich dan Sari (2012) mendefinisikan pujasera sebagai area dengan tempat duduk bersama, berbagai jenis makanan, dan pilihan makanan yang dapat diambil sendiri. Ruang makan terbuka merupakan elemen desain umum pujasera. Pujasera ini menyajikan makanan lezat dari daerah Kota Batu dan memiliki dekorasi tanaman untuk menciptakan suasana yang nyaman (Muzha, 2015). Keluarga dan anak muda sering mendatangi pujasera yang menyediakan makanan cepat saji dan dekat dengan tempat wisata terkenal di dunia.

Emmerich dan Sari (2012) mengklaim bahwa karena *food court* luas, didekorasi dengan gaya, dan memiliki desain interior yang unik, *food court* menguntungkan bagi pengunjung *eco-park* yang mencari area yang luas untuk duduk bersama teman, keluarga, atau kolega. Karena ditempatkan jauh dari tempat hiburan, area *food court* meskipun masih dalam area *eco-park* yang sama tidak terlalu mencolok bagi pengunjung. Dekorasi tanaman, seperti berbagai tanaman yang menarik perhatian, diperlukan di *area food court* ini karena kualitas estetikanya dan kemampuannya untuk menarik pelanggan ke *food court eco-park*.

Tanaman hias adalah tanaman yang ditanam karena kualitas estetika, dekoratif, atau hiburannya. Pekarangan, taman, pot, dan wadah yang indah adalah tempat umum untuk melihat tanaman yang menarik tumbuh, baik di dalam maupun di luar (Agromedia, 2007). Tanaman hias memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan, memberikan suasana yang menenangkan, dan menambah nilai estetika dalam berbagai pengaturan, seperti rumah, taman bisnis, taman kota, dan ruang publik (Wahditiya dan Sirajuddin, 2023). Rejoni (2017) menegaskan bahwa tanaman menyediakan berbagai fungsi, termasuk estetika. Bentuk fisik (batang, cabang, mahkota), komposisi tanaman, tekstur, dan kombinasi warna semuanya memengaruhi nilai estetika suatu objek. Tanaman tidak hanya menyenangkan secara estetika, tetapi juga meningkatkan lingkungan sekitarnya. Meningkatkan keindahan tanah yang melekat mungkin merupakan salah satu pendekatan untuk memahami tujuan estetika. Tanaman mungkin memiliki nilai estetika yang lebih tinggi jika dicampur dengan elemen lanskap lain atau dengan tanaman lain dari jenis yang sama atau berbeda.

Tanaman hias dapat mempercantik dan menyegarkan tempat dalam dan luar ruangan sehingga masyarakat menanamnya (Ilhamullah dkk., 2015). Tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai objek yang indah tetapi juga sebagai sumber lapangan kerja, keuntungan finansial bagi petani tanaman, kenyamanan di rumah, pelestarian sumber daya alam, dan peningkat suasana hati (Sarah, 2016). Beberapa keuntungan yang dimiliki tanaman hias, seperti nilai ekonomisnya yang tinggi, warnanya yang beragam, dan bentuknya yang indah. Melimpahnya tanaman yang indah di kawasan ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang ke *Food Court Eco Green Park* ini.

Belum pernah ada penelitian sebelumnya mengenai keanekaragaman tanaman hias di area *Food Court Eco Green Park*. Para akademisi sangat antusias untuk meneliti keanekaragaman dan indeks keanekaragaman tanaman hias di area *Food Court Eco Green Park*. Hal ini karena mereka menyadari bahwa perluasan populasi, bisnis, dan destinasi ekowisata dapat menghadirkan peluang besar bagi tanaman tersebut.

### 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks di atas, rumusan masalah dalam investigasi ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis tanaman hias apa saja yang ada di area food court taman hijau ramah lingkungan?
2. Berapa indeks keanekaragaman tanaman hias di area food court taman hijau ramah lingkungan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mencantumkan berbagai jenis tanaman hias yang ada di area *Food Court Eco Green Park* agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai sumber informasi tentang keanekaragaman tanaman hias.
2. Untuk mengevaluasi berbagai jenis tanaman hias yang ada di area *Food Court Eco Green Park*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari penelitian ini:

1. Mengenal dan mengapresiasi keanekaragaman tanaman hias di *Food Court Eco Green Park*.
2. Cocok untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang arsitektur lanskap, sebagai referensi.

# Mariano Delasantofan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://maselaazzira.wordpress.com">maselaazzira.wordpress.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://nahwatravel.co.id">nahwatravel.co.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://atamanis.blogspot.com">atamanis.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://www.wisata-grobogan.com">www.wisata-grobogan.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://blogkulo.com">blogkulo.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://ftp.petromindo.com">ftp.petromindo.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://www.javatravel.net">www.javatravel.net</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://www.jogjaday.com">www.jogjaday.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://tempatasik.com">tempatasik.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Mariano Delasantofan

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---